

ANALISIS UPAYA PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING BALITA DAN IBU HAMIL (STUDI KASUS DESA PEMATANG PANJANG)

Wahyudi Ramadhan¹, Salsabila Erliani², Galuh Citra Sukma Dwika³, Nadia Sabrina⁴,
Nurin Afrina⁵, Nurul Sufni⁶, Suheri Harahap⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ramadhanwahyudi25@gmail.com

Abstrak

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Studi ini bertujuan melihat upaya penanganan dan pencegahan stunting di kabupaten batu bara, kecamatan air putih, desa pematang panjang. Yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Sumber data berupa analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa pematang panjang masih terdapat anak-anak yang terkena stunting, ini disebabkan oleh penanganan stunting di desa pematang panjang bahwasannya masih belum stabil dalam menangani gejala stunting yang terjadi di desa pematang panjang. Dengan adanya data stunting yang masih ada di desa pematang panjang, perangkat desa berupaya untuk menurunkan dan berupaya untuk menanganin gejala stunting di desa pematang panjang, dengan melakukan dan memberikan sarana dan prasana yang baik untuk kesehatan, rutin sosialisasi mengenai kesehatan dan gejala stunting, mengadakan program makan bergizi di setiap hari selama 3 bulan. Itu sudah menjadi bentuk upaya perangkat desa pematang panjang untuk menurunkan gejala stunting yang ada di desa pematang panjang.

Kata kunci: Stunting, Ibu Hamil, Penanganan.

Abstract

Stunting is an urgent issue to be resolved because it has an impact on the quality of Indonesia's human resources in the future. This study aims to look at efforts to handle and prevent stunting in Batu Bara district, Air Putih sub-district, Pematang Panjang village. What is used is a qualitative approach with descriptive analysis. Data sources include document analysis, interviews and observations. The results of the research show that in Pematang Panjang village there are still children affected by stunting, this is due to the handling of stunting in Pematang Panjang village which is still not stable in dealing with the symptoms of stunting that occur in Pematang Panjang village. With the existing data on stunting in Pematang Panjang village, village officials are trying to reduce and try to deal with the symptoms of stunting in Pematang Panjang village, by implementing and providing good facilities and infrastructure for health, regularly providing socialization regarding health and symptoms of stunting, holding programs eat nutritious food every day for 3 months. This has become a form of effort by Pematang Panjang village officials to reduce the symptoms of stunting in Pematang Panjang village.

Keywords: Stunting, Pregnant Women, Treatment.

PENDAHULUAN

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, seseorang membutuhkan makanan dan nutrisi yang cukup agar dapat menjadi bertumbuh di kemudian hari. Sebab makanan dan gizi merupakan sumber nutrisi untuk membangun jaringan-jaringan penyusun otak, jantung, hati, dan organ pencernaan. Oleh karena itu, orang yang menderita gizi buruk berisiko mengalami gangguan kognitif terkait hasilnya. Gejala klinis yang dianggap sebagai dampak dari kekurangan gizi pada masa perkembangan manusia, seperti menstruasi, obesitas, anemia, bahkan ibu hamil akan mengalami penurunan energi yang pada akhirnya menghambat seseorang dalam mencapai potensinya. Biasanya berlangsung dalam waktu yang lama berbeda dengan penyakit malnutrisi akut. Stunting disebabkan oleh asupan makanan yang rendah saat hamil, pola makan dan hidup yang buruk, kebiasaan makan yang tidak bagus, dan dapat terjadi sebelum kelahiran yang menghambat pertumbuhan janin. Adapun dampak dalam waktu pendek yaitu yang pasti pertumbuhan tubuh dan masalah fisik yang terganggu, perkembangan otak yang lambat dan lain sebagainya. Lalu dampak stunting dalam jangka panjang yaitu bertambahnya angka kematian akibat penyakit ringan, terhambatnya kemampuan belajar balita, kemampuan motorik anak, peningkatan risiko diabetes pada sang ibu, obesitas, kecatatan pada usia tua, kematian akibat kanker,

stroke dan lain sebagainya. Ditambah dengan kualitas pekerjaan sang ibu yang rendah dapat mengganggu produktivitas perekonomian sang ibu.

Untuk menghindari dampak negatif jangka panjang bagi anak, sang ibu, perekonomian nasional, sumber daya manusia, pemerintah pernah membuat Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang gerakan nasional percepatan perbagikan gizi belum dapat mengakomodir terlaksananya penurunan stunting maka pemerintah membuat kebijakan baru yaitu mengeluarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Berikut beberapa faktor terjadinya stunting seperti riwayat kesehatan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh ibu, pengetahuan ibu tentang pergizian, riwayat vaksinasi anak, dan pola makan protein dan gizi ibu saat hamil salah satu peranan penting faktor terjadinya stunting. Ibu hamil yang kurang makan atau kurang mengonsumsi makanan yang baik dapat mengganggu perkembangan pada janin didalam kandungan. Ketidaktahuan akan pentingnya gizi ibu dapat menyebabkan kegagalan upaya pencegahan penyakit tersebut. Keadaan ini berlanjut hingga anak tersebut lahir dan tumbuh dewasa. Dalam perkembangannya, anak dengan tinggi badan pendek dianggap normal dan tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak nantinya, sehingga tidak memerlukan perlakuan khusus padahal ciri-ciri anak terkena stunting yaitu bertumbuh pendek.

Upaya penanganan dalam pencegahan stunting yang di lakukan salah satunya yaitu kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah salah satu cara yang di buat oleh pemerintah ataupun aparat yang bersangkutan untuk menyampaikan informasi mengenai perlunya gizi yang seimbang dan baik selama masa kehamilan. Biasanya program yang disampaikan dalam kelas ibu hamil adalah perawatan prenatal khususnya pengangkutan dan penyiapan makanan selama kehamilan. Upaya promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan merupakan upaya pencegahan jangka pendek, yang membantu meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang gejala negatif kehamilan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap para ibu hamil adalah hasil yang diharapkan dari pendidikan dan kesehatan dan tujuan akhirnya yaitu mewujudkan perubahan perilaku individu, keluarga, dan sosial untuk menjaga perilaku hidup sehat dan partisipasi aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal, sehingga kondisi gizi anak baik, sehingga perkembangannya tidak tertunda. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Wilayah Batubara mempunyai angka stunting yang tinggi. Berdasarkan data Survei Gizi Bayi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi di Kabupaten Batubara sebesar 30,9%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan nasional (24,4 persen) dan Provinsi Sumatera Utara (25,8 persen). Pemerintah daerah Batubara telah melakukan banyak hal untuk mengurangi kejadian infertilitas, termasuk melatih pengawas anak usia dini dan menerapkan strategi dini lainnya untuk mempercepat pengendalian kelahiran. Namun, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengurangi laju pertumbuhan di bidang ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Upaya Penanganan Dan Pencegahan Stunting Balita Dan Ibu Hamil (Studi Kasus Desa Pematang Panjang)".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun Metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik dari perilaku yang diamati pada suatu individu, organisasi atau masyarakat dalam setting konteks tertentu yang dikaji. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan. Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan seseorang atau lebih terhadap suatu objek tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dokumentasi adalah metode dimana dokumen yang menyajikan berupa gambar atau video sebagai informasi tentang hasil penelitian langsung dari sumbernya sebagai bukti. Teknik random sampling adalah teknik yang diambil oleh peneliti, yakni teknik pengambilan beberapa sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi satu sampel kepada setiap anggota populasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang dengan informan 10 orang Aparat Desa dan 2 orang Staf Puskesmas Desa Pematang Panjang serta 5 orang ibu PKK.

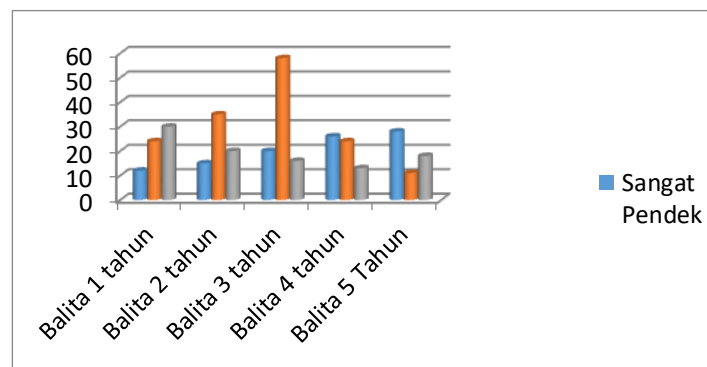
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pematang Panjang adalah nama sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Desa Pematang Panjang masuk dalam wilayah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Berjarak \pm 5 Km dari ibu kota Kecamatan. Sama halnya dengan desa-

desa disekitar Desa Pematang Panjang, Awal mulanya Desa Pematang Panjang memiliki Daerah yang cukup Luas, dimana desa desa yang sudah mekar dari Desa Pematang Panjang yaitu Desa Sukaraja, Desa Limau Sundai, Desa Sukaramai, dan Desa Kampung Kelapa. Desa Pematang Panjang diapit oleh 2 (Dua) buah Sungai, yaitu Sungai Gambus dan Sungai Dalu-Dalu, dan dari keadaan ini Masyarakat Desa pematang Panjang hampir 80 (Delapan Puluh) % bermata pencaharian sebagai Petani, PNS, Karyawan Swasta dan wiraswasta. Desa Pematang Panjang sekarang mempunyai 13 (Tiga Belas) Dusun, dimana setiap dusun dikepalai oleh 1 (Satu) orang Kepala Dusun, dan di wilayah dusun belum ada Kepala RT (Rukun Tetangga). Desa Pematang Panjang terbentuk atas 13 Dusun, memiliki luas wilayah 450 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Dusun Makmur I
- 2) Dusun Makmur II
- 3) Dusun Pasar Hitam
- 4) Dusun Cinta Maju I
- 5) Dusun Cinta Maju II
- 6) Dusun Bah Bolon I
- 7) Dusun Bah Bolon II
- 8) Dusun Blok 1
- 9) Dusun Parsaoran I
- 10) Dusun Parsaoran II
- 11) Dusun Kampung Tomuan
- 12) Dusun Simpang Kelapa
- 13) Dusun Kampung Jawa

Menurut data yang kami dapat, terdapat sejumlah balita yang terkemna stunting dengan menempatkan kedalam tiga kategori penggolongan stunting pada balita di Desa Pematang Panjang. Data ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.



Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa Desa Pematang Panjang terdapat banyak balita yang mengalami stunting baik dari balita yang berusia 1 tahun sampai balita yang berusia 5 tahun. Terlihat juga pada diagram tersebut bahwa balita yang berusia 3 tahun lebih banyak yang mengalami stunting dibandingkan balita pada usia lain. Hal ini disebabkan banyak faktor baik secara genetik, lingkungan, ketersediaan air bersih, makanan yang bergizi dan faktor lainnya.

Pada tahun 2021, angka prevalensi stunting di Kabupaten Batubara sebesar 30,9%. Pada tahun 2022, angka prevalensi stunting telah menurun menjadi 21,7%, dengan 5.206 anak di bawah usia lima tahun yang berjuang melawan kekurangan berat badan, dan 5.458 anak tidak ditimbang. Pemerintah Kabupaten Batubara menargetkan untuk menurunkan angka prevalensi stunting hingga 12% pada tahun 2023, yang lebih rendah dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Pemerintah Kabupaten Batubara telah melakukan beberapa strategi untuk menurunkan angka stunting, antara lain:

- a. Melatih Tenaga Pengukur Balita : Melatih 90 energi pengukur balita yang diaktifkan.
- b. Menggalakkan Program BAAS dan BAKBS : Menggalakkan program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) dan Bapak Angkat Keluarga Beresiko Stunting (BAKBS) untuk meningkatkan peran pria dalam penanganan stunting.
- c. Pemetaan dan Penetapan Lokus Stunting : Melakukan pemetaan dan penetapan Lokus Stunting sebanyak 50 Desa/Kelurahan pada tahun 2023 dan 41 Desa/Kelurahan pada tahun 2024.

- d. Intervensi Spesifik dan Sensitif : Melakukan intervensi spesifik dan sensitif untuk mencegah stunting, dengan intervensi sensitif berkontribusi 70% dan intervensi spesifik berkontribusi 30%
- e. Pemerintah Kabupaten Batubara juga melakukan kegiatan lain seperti penyediaan dan penjaminan akses air bersih, sanitasi, PMT, pelayanan kesehatan, dan keluarga berencana, serta memberikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Hasil penelitian yang kami dapatkan Puskesmas Pematang Panjang telah melakukan beberapa penanganan dalam pencegahan stunting di Desa Pematang Panjang, antara lain:

1) Rembuk Stunting :

Pemerintah Desa Pematang Panjang telah melaksanakan Rembuk Stunting Tahun 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gizi dan kebersihan, terutama pada balita. Kegiatan ini meliputi edukasi dan pemberian makan yang bergizi sebagai asupan. Upaya penanganan dan pencegahan stunting pada balita dan ibu hamil dilakukan melalui pemberian makanan setiap hari pada sore hari selama jangka waktu tiga bulan. Makanan yang diberikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, guna mendukung pertumbuhan dan kesehatan optimal. Setiap menu makanan harus mengandung berbagai zat gizi penting, seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, besi, kalsium, folat, natrium, fosfor, serta zat gizi lainnya. Dalam penyusunan menu harian, disertakan makanan pokok sebagai sumber energi, lauk-pauk sebagai sumber protein dan lemak, serta buah-buahan dan sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral. Upaya ini dilakukan agar balita dan ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang memadai, sehingga dapat mencegah risiko stunting dan memastikan perkembangan bayi serta kesehatan ibu selama kehamilan terjaga dengan baik.

Di Desa Pematang Panjang, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah stunting pada bayi adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini diberikan secara rutin saat kegiatan posyandu berlangsung. Pada umumnya, PMT yang disediakan berupa puding telur dan susu UHT, yang kaya akan protein dan nutrisi penting untuk mendukung pertumbuhan balita. Pemberian makanan tambahan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak, terutama bagi mereka yang berisiko mengalami kekurangan gizi, sehingga diharapkan dapat mencegah dan mengurangi kasus stunting di desa tersebut.

2) Sosialisasi dan Pendidikan :

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UPN Medan Sumatera Utara di Desa Pematang Panjang meliputi sosialisasi tentang pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting dan membantu menurunkan angka stunting di Desa Pematang Panjang. Mahasiswa berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat bunga telang untuk membantu mengatasi stunting. Sebagai bentuk inovasi, mahasiswa mengolah bunga telang menjadi teh yang diperkaya dengan sereh dan jeruk kasturi. Kedua bahan tambahan ini tidak hanya meningkatkan kandungan nutrisi teh, tetapi juga memberikan cita rasa yang lebih menarik.

Proses pembuatan teh bunga telang pun cukup sederhana. Bunga telang direbus bersama sereh hingga warnanya keluar, menciptakan larutan teh yang berwarna biru indah. Setelah itu, teh disajikan dengan tambahan perasan jeruk kasturi yang menyegarkan, serta madu atau sedikit gula untuk memberikan rasa manis yang lembut. Teh ini tidak hanya menyehatkan, tetapi juga lezat, sehingga diharapkan dapat menjadi pilihan yang disukai masyarakat dalam upaya mencegah stunting.

3) Pelayanan Kesehatan :

Puskesmas Pematang Panjang menyediakan pelayanan kesehatan yang meliputi:

- a. Pelayanan Ibu Bersalin: Memberikan pelayanan yang memadai untuk ibu bersalin.
- b. Pemberian Asupan Gizi Tambahan: Memberikan asupan gizi tambahan untuk ibu hamil kurang energi kronis.
- c. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD): Memberikan tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri.
- d. Pelayanan Keluarga Berencana (KB): Memberikan pelayanan KB pasca pengiriman.
- e. Kegiatan Pencegahan Stunting Lainnya:

Puskesmas Pematang Panjang juga melaksanakan kegiatan praktik perilaku pemulihan gizi, memberikan pelayanan tata laksana gizi buruk terhadap anak balita, dan melakukan gerakan masyarakat sehat di seluruh Kecamatan.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dan tenaga Pousiando serta instansi terkait lainnya untuk melakukan promosi kesehatan pola

makan bayi dan anak kecil serta kehamilan untuk memperluas pengetahuan para ibu. Ibu dengan pendidikan dasar mampu memperoleh informasi lebih banyak yang tidak diperolehnya pada jenjang pendidikan sebelumnya. Ibu-ibu PKK (Pembangunan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran penting dalam penanganan stunting di Desa Pematang Panjang. Berikut adalah beberapa peran yang mereka mainkan:

1. Membangun Kesadaran: Ibu-ibu PKK berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Mereka menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat kepada ibu-ibu hamil dan ibu menyusui.
2. Sosialisasi dan Pemahaman : Mereka mengadakan sosialisasi dan pemahaman tentang faktor risiko stunting, seperti kurangnya asupan gizi, sanitasi yang buruk, dan praktik pemberian makan yang salah. Dengan membangun kesadaran ini, mereka dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi pola makan dan pola hidup yang sehat guna mencegah stunting.
3. Mengorganisir Program Gizi : Ibu-ibu PKK mengorganisir program-program gizi seperti pemberian makanan tambahan untuk balita, posyandu, dan penyuluhan gizi. Mereka juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan cocok tanam dan pengelolaan sumber daya alam lokal guna meningkatkan ketersediaan makanan Bergizi bagi masyarakat.
4. Kolaborasi dengan Lembaga Lain : Kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UPN Medan Sumatera Utara di Desa Pematang Panjang juga berkolaborasi dengan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), LPP (Lembaga Pembina Posyandu), dan TP. PKK Desa Pematang Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK berperan aktif dalam menyediakan materi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang kami dapatkan, dapat disimpulkan bahwa stunting adalah kondisi gizi jangka panjang yang didiagnosis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah daripada anak-anak pada usia yang sama. Periode tumbuh kembang yang cepat dan tidak dapat terulang ini dikenal sebagai masa keemasan atau masa keemasan. Pada masa ini, balita sangat membutuhkan asupan yang baik dan cukup, ASI eksklusif, lingkungan yang bersih, ketersediaan air bersih yang cukup, layanan kesehatan yang memadai dan faktor lainnya, sehingga anak balita di Indonesia dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Desa Pematang Panjang terdapat tiga kategori balita yang dikatakan stunting atau normal dimana masih terdapat banyak balita yang mengalami stunting teruta balita berusia 3 tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya asupan makanan bergizi, tidak melakukan pengecekan berat badan dan tinggi badan anak ke puskesmas secara rutin, ASI yang tidak eksklusif dan masalah gizi sejak dalam kandungan serta faktor lainnya. Sehingga desa mealakukan upaya pencegahan brupa pemetaan pada ibu hamil dan balita agar lebih mudah untuk melakukan penyuluhan dan pengontrolan anak stunting yang ada Desa Pmatang Panjang. Selanjutnya, desa juga melakukan upaya berupa pemberian makanan untuk ibu hamil dan balita selama tiga bulan masa pemantauan untuk melihat kadar stunting di Desa Pematang Panjang.

SARAN

Perangkat desa perlu berupaya untuk menurunkan dan berupaya untuk menanganin gejala stunting di desa pematang panjang, dengan melakukan dan memberikan sarana dan prasana yang baik untuk kesehatan, rutin sosialisasi mengenai kesehatan dan gejala stunting, mengadakan program makan bergizi di setiap hari selama 3 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C., Abdullah, M., & Sasmita, V. (2020). Stunting dan Faktor yang Berhubungan Studi Kasus Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 988-999.

- Aridiyah, Farah O., dkk. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkantoran (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rular and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3(1).
- Arifin, K. M. R. Z. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting Di Wilayah Pamanukan (Studi Kasus Pada Puskesmas Pamanukan). *The World of Public Administration Journal*.
- Astutik, A., Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R. (2018). Faktor risiko kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan (Studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 409-418.
- Cermas. 2018. Lampung: Ayo Cegah Stanting!. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Bandar Lampung.
- Lubis, D. P., Ginting, K., Manik, H. G. M., & Rahmadi, M. T. (2023). Identifikasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal). *SATWIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63-69.
- Ni'mah, Khoirun dan Siti R.N. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*: 13-19.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nurva, L., & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(2), 74-83.
- Panigoro, Melika Inda., dkk. 2023. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*. 1(1).
- Pratiwi, Endah Dwi dan Yeri Delsia Nenogasu. 2023. Edukasi Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10).
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Roesli U., 2012. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. (Jakarta: Pustaka Bunda).
- Saryono. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Alfabeta).
- Septikasari. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Yogyakarta: UNY Press).
- Susilo, Manudyaning Hayun, dkk. 2023. Edukasi Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita (Education Of Pregnant Woman In An Effort To Prevent Stunting Todler). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 5(1).
- Utari, Fadilla., dkk. 2023. *Literatur Revies: Analisi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di Puskemas*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 22(3).
- Wulandari, A., & Kurniawati, H. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting: Studi Kasus pada Puskesmas di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(01), 51-58.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.